

# Analisis Pengaruh PDRB dan Kunjungan Wisatawan Terhadap PAD (Periode 2011-2024)

Airul Syahrif\*, Selly Kudrati Ningsih

Fakultas Ekonomi, Program Studi Bisnis Digital, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90222

Email: <sup>1</sup>[airul.syahrif@unm.ac.id](mailto:airul.syahrif@unm.ac.id), <sup>2</sup>[selly.kudrati@unm.ac.id](mailto:selly.kudrati@unm.ac.id)

Email Penulis Korespondensi: [airul.syahrif@unm.ac.id](mailto:airul.syahrif@unm.ac.id)

**Abstrak**—Penelitian ini menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Makassar selama periode 2011-2024. Kerangka penelitian mengintegrasikan peran PDRB dan kunjungan wisatawan sebagai dua motor utama pembentuk PAD. Kenaikan PDRB yang menjadi indikator dari peningkatan konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah, sedangkan banyaknya kunjungan wisatawan yang menjadi *multiplier effect* yang diharapkan menjadi indikator peningkatan PAD di Kota Makassar. Menggunakan metode regresi linier berganda dengan data *time-series* 14 tahun. Penelitian ini menguji signifikansi PDRB dan kunjungan wisatawan sebagai variabel independen terhadap PAD sebagai variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa model dengan dua variabel independen menghasilkan  $R^2 = 0,954$  dengan F-statistic = 115,192 ( $p < 0,001$ ), mengindikasikan model sangat signifikan secara statistik. PDRB menunjukkan pengaruh dominan dengan koefisien unstandardized  $\beta = 0,013$  ( $p < 0,001$ ) dan standardized  $\beta = 0,908$ , sedangkan kunjungan wisatawan memiliki pengaruh *secondary* dengan koefisien unstandardized  $\beta = 0,074$  ( $p = 0,003$ ) dan standardized  $\beta = 0,244$ . Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa kedua sektor ekonomi yaitu PDRB dan jumlah kunjungan wisatawan adalah *driver* utama pertumbuhan PAD Kota Makassar. Implikasi kebijakan menekankan pentingnya pengembangan berkelanjutan pertumbuhan ekonomi dan pariwisata sebagai fondasi pertumbuhan pendapatan daerah, sambil mengoptimalkan potensi sektor pariwisata sebagai sumber pertumbuhan tambahan yang *less volatile*.

**Kata Kunci:** PDRB; Kunjungan Wisatawan; Pendapatan Asli Daerah

**Abstract**—This study analyzes the influence of Gross Regional Domestic Product (GRDP) and tourist arrivals on Local Own-Source Revenue of Makassar City over the period 2011–2024. The research framework integrates GRDP and tourist arrivals as the two primary engines shaping PAD. GRDP serves as an indicator of rising household and government consumption, while high tourist arrivals act as a multiplier effect expected to drive PAD growth in Makassar City. Employing multiple linear regression with 14 years of time-series data, the study tests the significance of GRDP and tourist arrivals as independent variables on PAD as the dependent variable. The analysis reveals that the model with two independent variables yields  $R^2 = 0.954$  and F-statistic = 115.192 ( $p < 0.001$ ), indicating the model is highly statistically significant. GRDP demonstrates a dominant effect with an unstandardized coefficient  $\beta = 0.013$  ( $p < 0.001$ ) and standardized  $\beta = 0.908$ , whereas tourist arrivals exhibit a secondary influence with an unstandardized coefficient  $\beta = 0.074$  ( $p = 0.003$ ) and standardized  $\beta = 0.244$ . The findings confirm that these two economic sectors, GRDP and the number of tourist arrivals, are the main drivers of PAD growth in Makassar City. Policy implications underscore the importance of sustainably developing economic growth and tourism as the foundation for regional revenue expansion, while optimizing the tourism sector's potential as a less volatile supplementary growth source.

**Keywords:** GRDP; Tourist Visits; Local Revenue

**How to Cite :** Syahrif, A., & Ningsih, S. K. (2026). Analisis Pengaruh PDRB dan Kunjungan Wisatawan Terhadap PAD (Periode 2011-2024). *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 6(3), 478-486. <https://doi.org/10.47065/jtear.v6i3.2577>

## 1. PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber pendapatan yang paling penting bagi pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan dan layanan publik (Nisa, Zulfatun & Bahari, 2022). Sesuai dengan kebijakan desentralisasi fiskal di Indonesia yang diatur melalui Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, pemerintah daerah dituntut untuk meningkatkan kemandirian finansial melalui peningkatan PAD (Zamzami, Faiz & Rakhman, 2023). Kemampuan daerah dalam mengelola sumber-sumber pendapatan lokal menjadi indikator kritis dari otonomi daerah dan keberhasilan desentralisasi fiskal (Fathurrahman, F., Safitri, J., Munizu, M., & Nasir, 2024).

Pada penelitian ini dipilih Kota Makassar karena Kota Makassar sebagai pusat ekonomi di kawasan timur Indonesia dan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki potensi besar untuk mengembangkan berbagai sumber pendapatan daerah. PAD Kota Makassar menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan, dari 352 Miliar rupiah pada tahun 2011 menjadi 1,6 Triliun rupiah pada tahun 2024. Hal merepresentasikan pertumbuhan 356% selama 14 tahun. Pencapaian ini mencerminkan ekspansi ekonomi daerah, namun memerlukan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan PAD tersebut.

Meskipun pertumbuhan PAD Kota Makassar menunjukkan kinerja yang mengesankan, peningkatan ini belum tentu mencerminkan pemanfaatan semua potensi ekonomi daerah secara seimbang. Ketergantungan pada sumber pendapatan tertentu bisa menimbulkan kerentanan fiskal jika terjadi guncangan ekonomi, seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis empiris yang dapat mengidentifikasi sektor-sektor utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD. Dengan begitu, pemerintah daerah bisa merumuskan kebijakan yang lebih terarah, berkelanjutan, dan mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi regional.

PAD memiliki peran strategis sebagai indikator kemandirian finansial daerah. Rasio PAD terhadap total pendapatan daerah mencerminkan tingkat otonomi daerah (Nisa, Zulfatun & Bahari, 2022). Semakin tinggi kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah, semakin tinggi tingkat kemandirian daerah dalam membiayai pembangunan lokal. Penelitian (Nisa, Zulfatun & Bahari, 2022) menunjukkan bahwa PAD Provinsi Jawa Tengah dipengaruhi signifikan oleh pajak dan PDRB, dengan elastisitas PDRB terhadap PAD mencapai 0,0212, mengindikasikan hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah.

Selain itu, tingginya PAD bukan hanya mencerminkan kapasitas fiskal daerah, tetapi juga menunjukkan seberapa efektif kebijakan pengelolaan ekonomi dan kemampuan pemerintah daerah dalam menggali potensi ekonomi lokal (Putra & Mahiswara, 2024). Daerah yang memiliki basis ekonomi yang kuat biasanya lebih fleksibel dalam menentukan prioritas pembangunan tanpa terlalu bergantung pada transfer dari pusat (Shvets, N., Shevtsova, H., Pidorycheva, I., Prokopenko, O., Maslosh, 2023). Oleh karena itu, memperkuat sektor-sektor produktif yang secara langsung berkontribusi pada PDRB menjadi strategi utama untuk meningkatkan PAD secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat kemandirian fiskal dan daya saing daerah dalam jangka panjang.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi salah satu indikator fundamental yang menentukan pertumbuhan ekonomi daerah. PDRB didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan dari nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan seluruh kegiatan ekonomi di wilayah tertentu dalam periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. PDRB merepresentasikan output ekonomi total suatu daerah dan menjadi indikator utama pertumbuhan ekonomi regional (Charles & Runtuwuwu, 2021). Dalam konteks otonomi daerah, PDRB digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi dan daya saing wilayah (Mudji, A., & Taripar, 2018). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan perubahan ekonomi yang bertahap menuju keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran hasil kerja pemerintah daerah untuk kesejahteraan masyarakat dan bisa diartikan sebagai proses kenaikan pendapatan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi di daerah akan berdampak pada hasil pendapatan daerah, jika pertumbuhan ekonominya baik maka akan berdampak positif terhadap pendapatan daerah dan jika pertumbuhan ekonominya negatif maka akan berdampak buruk terhadap pendapatan daerah.

Sejalan dengan itu, peningkatan PDRB secara langsung berdampak pada perluasan basis pajak daerah, baik melalui peningkatan aktivitas produksi, konsumsi, maupun investasi (Nisa, Zulfatun & Bahari, 2022). Ketika output ekonomi meningkat, hal ini akan mendorong kenaikan penerimaan pajak dan retribusi daerah, seperti pajak hotel, restoran, hiburan, dan pajak usaha lainnya yang menjadi bagian penting dari PAD (Monoarfa dkk., 2022). Dengan demikian, PDRB tidak hanya berfungsi sebagai indikator makroekonomi, tetapi juga sebagai faktor kunci dalam menentukan kapasitas fiskal daerah. Hubungan ini menunjukkan bahwa strategi pembangunan ekonomi yang fokus pada pertumbuhan sektor-sektor produktif dapat memberikan efek berganda (*multiplier effect*) yang berkontribusi pada peningkatan PAD secara berkelanjutan.

Selain PDRB, sektor pariwisata telah terbukti menjadi penggerak ekonomi lokal yang potensial. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD berbagai daerah di Indonesia (Kristiana dkk., 2020). Penelitian empiris menunjukkan hubungan positif signifikan antara jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah. Penelitian (Sundawan & Laksmi, 2024) mengidentifikasi bahwa investasi pariwisata, jumlah turis, dan jumlah atraksi wisata berpengaruh signifikan terhadap PAD. Implikasi ini penting bagi kota-kota yang memiliki potensi pariwisata, seperti Makassar. Kota Makassar, dengan berbagai destinasi wisata budaya, alam, dan komersial, menerima peningkatan kunjungan wisatawan dari 3.050 ribu jiwa (2011) menjadi 5.619 ribu jiwa (2024), meskipun mengalami penurunan tajam akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2021.

Secara teoretis, penelitian ini mengintegrasikan peran PDRB dan kunjungan wisatawan sebagai dua motor utama pembentuk PAD. Kenaikan PDRB yang menjadi indikator dari peningkatan konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah, sedangkan banyaknya kunjungan wisatawan yang menjadi *multiplier effect* diharapkan mampu menjadi salah satu indikator peningkatan PAD di Kota Makassar. Integrasi tersebut dilakukan dalam satu kerangka analisis yang berakar pada teori basis ekonomi. Kerangka ini diterapkan dalam konteks kota besar di kawasan timur Indonesia, yang sejauh ini masih relatif jarang dikaji secara simultan. Secara empiris, penelitian ini berkontribusi dengan menyediakan bukti berbasis data runtut waktu selama 14 tahun untuk Kota Makassar. Sehingga memungkinkan pengukuran yang lebih presisi mengenai sensitivitas PAD terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi dan pariwisata daerah. Temuan yang dihasilkan diharapkan tidak hanya memperkaya literatur mengenai determinan PAD di level kota, tetapi juga menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi peningkatan kemandirian fiskal melalui penguatan sektor-sektor produktif dan pariwisata yang berkelanjutan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (PDRB dan Kunjungan Wisatawan) terhadap variabel dependen (PAD). Pendekatan ini dipilih karena: (1) Data tersedia dalam bentuk time-series dengan periode 14 tahun (2011-2024). (2) Tujuan penelitian adalah mengukur besaran dan signifikansi pengaruh variabel independen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis hipotesis hubungan sebab akibat dari sejumlah variabel. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, serta

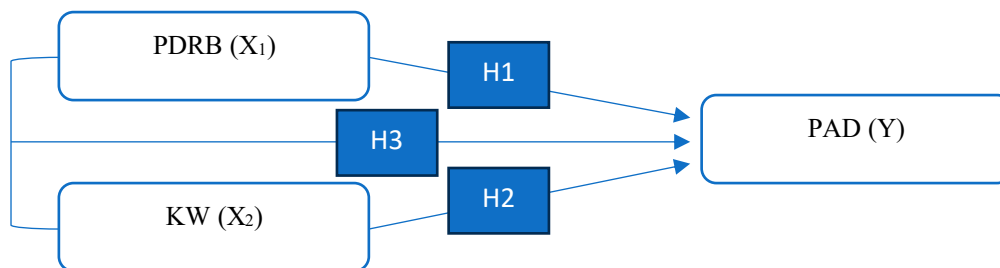
untuk menentukan seberapa besar kontribusi relatif dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Damanik dkk., 2025). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata Kota Makassar, serta instansi terkait lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data time-series Kota Makassar tahun 2011-2024 (14 tahun). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berbasis time series, dengan pemilihan data didasarkan pada kesesuaian indikator terhadap variabel penelitian. Metode *time series* menjadi pilihan yang lebih efisien dan murah untuk menghasilkan *forecast* yang akurat (Wardhono dkk., 2019). Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut. Variabel dependen (Y), PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kota Makassar diukur dalam satuan Miliar rupiah, mencakup pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain PAD yang sah. Sedangkan, variabel independen, PDRB ( $X_1$ ): PDRB Kota Makassar, diukur dalam Miliar rupiah, dan KW (Kunjungan Wisatawan) ( $X_2$ ), Jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Makassar, diukur dalam ribu jiwa.

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk mengestimasi pengaruh simultan dan parsial dari masing-masing variabel independen terhadap PAD. Proses estimasi parameter dilakukan dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS), setelah dipastikan bahwa semua asumsi klasik regresi terpenuhi, termasuk uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Untuk menguji signifikansi, digunakan uji F untuk menilai pengaruh simultan variabel independen terhadap PAD, serta uji t untuk menguji pengaruh parsial dari masing-masing variabel. Semua pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, sehingga hasil estimasi diharapkan valid, reliabel, dan dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan penelitian.

## 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil ulasan pada pendahuluan dan metode penelitian, maka dapat dirumuskan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

Pada Gambar 1, menunjukkan hipotesis penelitian:

H1: PDRB berpengaruh terhadap PAD

H2: Kunjungan Wisatawan berpengaruh terhadap PAD

H3: PDRB dan Kunjungan Wisatawan berpengaruh terhadap PAD

## 2.2 Teknik Analisis dan Pengujian

Teknik analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan perkembangan PDRB, kunjungan wisatawan, dan PAD Kota Makassar selama periode penelitian. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh PDRB ( $X_1$ ) dan Kunjungan Wisatawan ( $X_2$ ) terhadap PAD ( $Y$ ). Untuk memastikan validitas model regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji F untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan dan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial. Analisis statistik menggunakan JASP dengan level signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Model regresi linier berganda yang diestimasi adalah:

$$PAD_t = \beta_0 + \beta_1 PDRB + \beta_2 KW + \varepsilon \quad (1)$$

Persamaan tersebut digunakan untuk menganalisis PAD Kota Makassar. Variabel PAD merepresentasikan Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar pada tahun  $t$ , dalam miliar rupiah. Variabel PDRB merepresentasikan Produk Domestik Regional Bruto Kota Makassar pada tahun  $t$ , dalam miliar rupiah. Variabel KW merepresentasikan jumlah kunjungan wisatawan di Kota Makassar pada tahun  $t$ , dalam ribuan jiwa. Konstanta dilambangkan dengan  $\beta_0$ , koefisien regresi ( $\beta$ ) menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing *variable independent* terhadap *variable dependen*, dan kesalahan atau *error term* dilambangkan dengan ( $\varepsilon$ ).

Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengukur seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Makassar selama periode penelitian ini. Jika nilai  $R^2$  tinggi, ini berarti bahwa sebagian besar variasi PAD dapat dijelaskan oleh perubahan dalam PDRB dan jumlah kunjungan wisatawan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Analisis koefisien regresi dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien standarisasi (*standardized beta*) untuk mengidentifikasi

variabel mana yang memiliki pengaruh paling besar terhadap PAD, sehingga bisa didapatkan gambaran tentang kontribusi relatif masing-masing variabel dalam model tersebut.

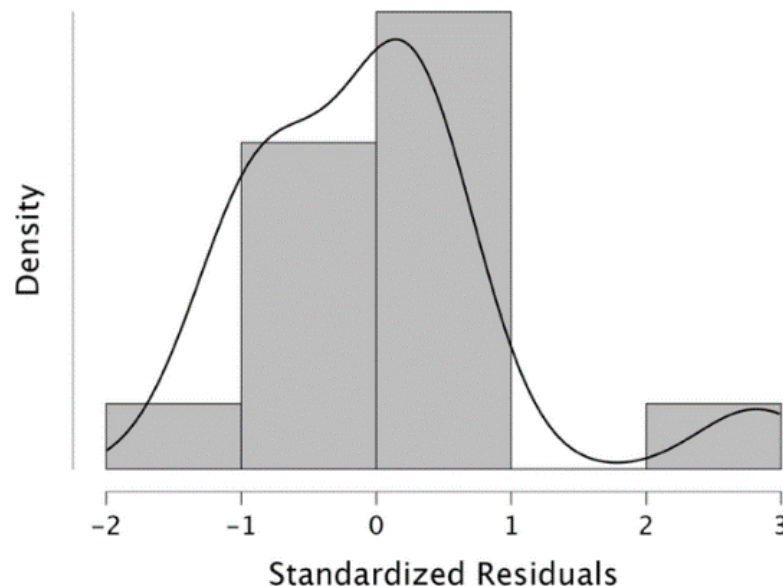
Selanjutnya, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan lebih mendalam, analisis dilakukan dengan memperhatikan arah dan besarnya pengaruh koefisien regresi, serta tingkat signifikansi statistiknya. Hasil estimasi regresi kemudian diinterpretasikan dalam konteks ekonomi daerah Kota Makassar, dengan mengaitkan temuan empiris dengan teori pertumbuhan ekonomi dan teori basis ekonomi. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak hanya bersifat statistik, tetapi juga relevan secara substansial untuk perumusan kebijakan yang bertujuan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah secara berkelanjutan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Pengujian

##### 3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memvalidasi bahwa model regresi berganda memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan agar hasil estimasi dan inferensi statistik dapat dipercaya dan optimal. Penelitian ini menguji empat asumsi klasik utama: normalitas residual, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.



**Gambar 2.** Uji Normalitas

Sumber: Data diolah menggunakan JASP

Uji normalitas residual menggunakan histogram dengan kurva normal Q-Q plot menunjukkan hasil yang normal. Distribusi residual terstandarisasi mayoritas terkonsentrasi di sekitar nilai 0 hingga 1 dengan puncak di rentang -0,5 hingga 1, mengikuti pola distribusi normal tanpa kemiringan ekstrem. Meskipun terdapat penyimpangan minor pada ekor sebelah kanan (rentang 2–3), hal ini masih dalam toleransi yang dapat diterima mengingat ukuran sampel yang terbatas ( $N=14$ ). Asumsi normalitas terpenuhi, memvalidasi bahwa estimasi parameter dan uji signifikansi model sudah sesuai prosedur statistik yang tepat.

Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson test menghasilkan nilai statistic sebesar 1,835 dengan p-value 0,376 ( $p > 0,05$ ), menunjukkan tidak terdapat autokorelasi berarti pada residual model. Hasil ini penting karena data yang digunakan adalah time series selama 14 tahun, di mana autokorelasi sering menjadi masalah umum. Pemenuhan asumsi independensi ini memastikan bahwa observasi-observasi dalam penelitian independen satu sama lain, sehingga tidak ada bias dalam estimasi parameter.

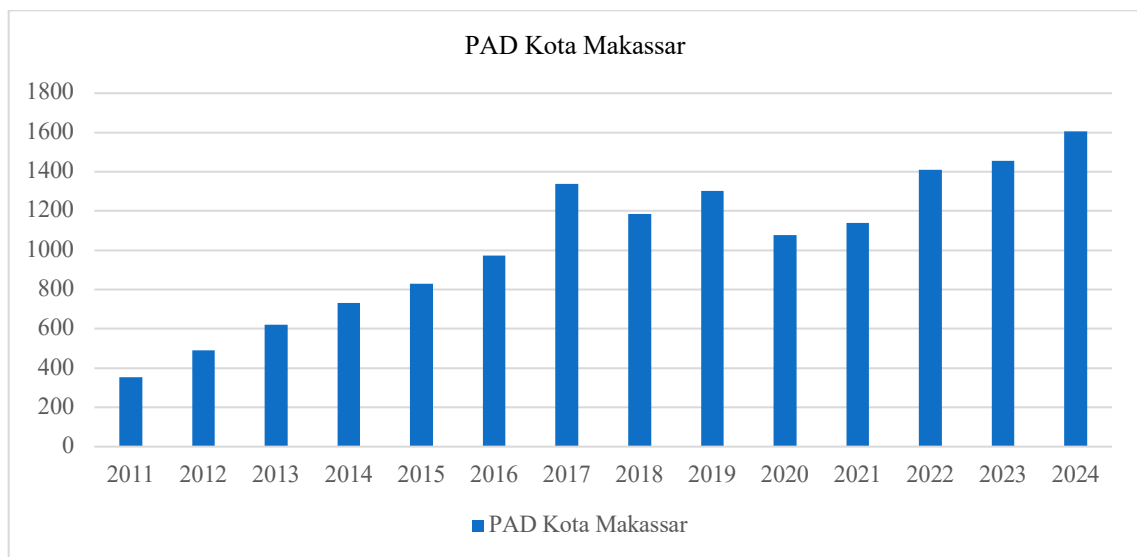
Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa kedua variabel independen (PDRB dan KW) memiliki nilai Tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , sehingga tidak ada masalah multikolinieritas dalam model penelitian. Nilai VIF yang sangat rendah (1.026) menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki korelasi yang sangat rendah satu sama lain.

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis horizontal nol tanpa membentuk pola tertentu yang sistematis. Pengamatan pada berbagai level predicted values (dari 400 hingga 1800) menunjukkan bahwa sebaran residual konsisten dan tidak membentuk pola corong (*funnel shape*) yang menunjukkan heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varian residual bersifat homogen di seluruh tingkat prediksi, memenuhi asumsi homoskedastisitas.

### 3.1.2 Perkembangan PAD Kota Makassar

Data PAD menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 356% selama periode 14 tahun, dari 352 Miliar Rupiah pada 2011 menjadi 1,6 Triliun Rupiah pada 2024. Meskipun trayektori ini positif, perkembangannya tidak linear, daerah mengalami dua periode kontraksi substansial yang memberikan wawasan penting tentang dinamika ekonomi dan kebijakan fiskal lokal. PAD Kota Makassar pada periode awal (2011-2017) menunjukkan momentum pertumbuhan yang sangat kuat dan konsisten. PAD tumbuh rata-rata 26,5% per tahun, dengan 2017 mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 37,6%. Pencapaian ini mencerminkan ekspansi ekonomi yang solid, peningkatan basis pajak lokal, dan kemungkinan optimisasi penerimaan daerah. Dalam 7 tahun ini, PAD meningkat 280%, dari 352 menjadi 1,3 Triliun Rupiah menunjukkan skalabilitas sistem penerimaan daerah.

Fase kedua (2018-2021) ditandai oleh fluktuasi yang signifikan. Penurunan 11,4% pada 2018 menandai awal kontraksi, diikuti pemulihan parsial 9,9% pada 2019. Guncangan yang lebih serius datang pada 2020 dengan penurunan 17,3%, dampak langsung dari pandemi COVID-19 terhadap aktivitas ekonomi lokal dan penerimaan pajak. Recovery 2021 sebesar 5,7% bersifat gradual, mencerminkan keterbatasan dalam pemulihan ekonomi pasca-lockdown. Setelah mengalami tekanan dua tahun, daerah menunjukkan pemulihan yang kuat dimulai 2022 dengan pertumbuhan 23,8%, tertinggi sejak 2017. Momentum ini terus berlanjut, meskipun dengan laju yang lebih moderat: 3,0% pada 2023 dan 10,4% pada 2024. Pola ini mengindikasikan normalisasi ekonomi dan restorasi kapasitas penerimaan daerah.



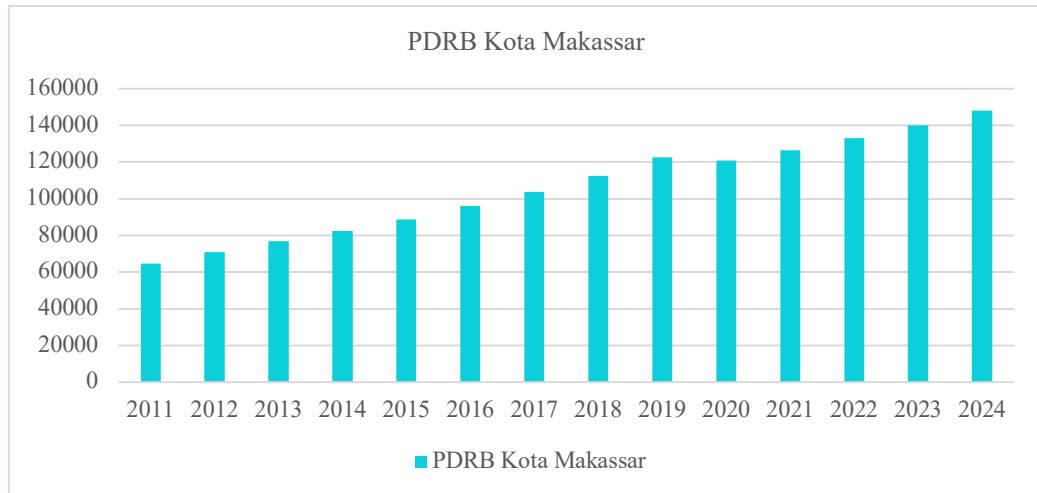
Gambar 3. Perkembangan PAD Kota Makassar 2011-2024

Sumber: BPS Kota Makassar, data diolah

### 3.1.3 Perkembangan PDRB Kota Makassar

PDRB Kota Makassar mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 129% selama 14 tahun, meningkat dari 64,6 Triliun Rupiah pada 2011 menjadi 147,9 Triliun Rupiah pada 2024. Berbeda dengan volatilitas PAD yang mencapai 356%, PDRB menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil dengan rata-rata 7,6% per tahun, mengindikasikan ekonomi lokal yang resilient dan terstruktur. Pertumbuhan konsisten tinggi tahun 2011-2019, periode ini mencerminkan ekspansi ekonomi yang sehat dengan pertumbuhan tahunan yang stabil antara 7,4-8,8%. Akumulasi pertumbuhan mencapai 89,5%, dari 64.622 menjadi 122,4 Triliun Rupiah. Momentum akselerasi terjadi pada 2018-2019, ketika pertumbuhan mencapai 8,4-8,8%, angka tertinggi dalam fase ini. Stabilitas pertumbuhan ini mencerminkan diversifikasi ekonomi Kota Makassar sebagai kota perdagangan, jasa keuangan, dan pariwisata yang relatif kokoh.

Pandemi COVID-19 berdampak pada ekonomi Makassar, namun dengan intensitas signifikan lebih rendah dibanding sektor fiskal. PDRB mengalami kontraksi hanya -1,3% pada 2020, sementara PAD jatuh 17,3% pada tahun yang sama. Pemulihan 2021 menunjukkan *trajectory* positif dengan pertumbuhan 4,5%, meskipun masih di bawah rata-rata historis. Perbedaan dampak ini mengisyaratkan bahwa kegiatan ekonomi mikro Makassar (sektor informal, perdagangan lokal) lebih *resilient* dibanding sistem penerimaan pajak formal. Tiga tahun terakhir (2022-2024) menunjukkan stabilisasi pertumbuhan di level 5,3-5,6% per tahun. PDRB mencapai 147.989 Miliar Rupiah di 2024, memperkuat tren positif dengan akumulasi pertumbuhan 17,1% dalam tiga tahun ini. Pertumbuhan moderat ini mengindikasikan bahwa ekonomi Makassar telah memasuki fase normalisasi dengan parameter yang lebih *sustainable* dibanding pertumbuhan *pre-pandemic* 8%.



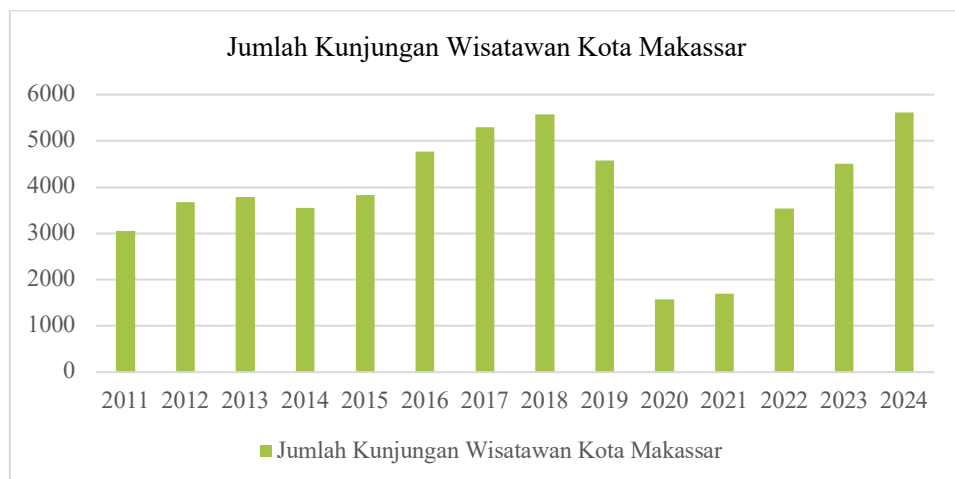
Sumber: BPS Kota Makassar, data diolah

**Gambar 4.** Perkembangan PDRB Kota Makassar 2011-2024

### 3.1.4 Perkembangan Kunjungan Wisatawan Kota Makassar

Kota Makassar mencatat pertumbuhan wisatawan sebesar 84,2% selama periode 14 tahun (2011-2024), meningkat dari 3.050 jiwa menjadi 5.619 jiwa. Namun, *trajectory* ini sangat *volatile* dengan pola pertumbuhan-kontraksi yang dramatis, terutama akibat pandemi COVID-19. Sektor pariwisata menunjukkan karakteristik *fundamentally* berbeda dari PDRB dan PAD, dengan volatilitas 7,4x lebih tinggi. Periode awal (2011-2018) menunjukkan pertumbuhan yang sehat dengan akumulasi 82,5%, dari 3.050 jiwa menjadi 5.567 jiwa. Momentum akselerasi terjadi pada 2016 dengan pertumbuhan 24,8%, didorong oleh peningkatan konektivitas bandara, promosi destinasi regional, dan pengembangan infrastruktur wisata utama (Pantai Losari, Masjid Kubah 99, CPI, Fort Rotterdam). Rata-rata pertumbuhan 10,9% per tahun menunjukkan *positioning* Makassar sebagai destinasi pariwisata yang *emerging* di kawasan Sulawesi Tenggara.

Tahun 2019 mencatat kontraksi pertama sebesar -18,0%, penurunan dari 5.567 menjadi 4.569 ribu jiwa. Penurunan ini merupakan *early warning indicator* sebelum pandemi, mencerminkan perlambatan ekonomi global 2019, peningkatan biaya penerbangan, dan intensifikasi persaingan dari destinasi regional lainnya. Guncangan pandemi (2020-2021) menghasilkan dampak paling ekstrem dibanding semua indikator ekonomi Makassar. Tahun 2020 mencatat kontraksi spektakuler -65,7%, turun dari 4.569 jiwa menjadi 1.569 jiwa. *Recovery* 2021 menunjukkan perbaikan moderat +8,2%, mencapai 1.698 ribu jiwa, tetapi masih jauh di bawah *baseline*. Periode ini mencerminkan pembatasan berkelanjutan terhadap mobilitas internasional meskipun domestik mulai membuka.



Sumber: BPS Kota Makassar, data diolah

**Gambar 5.** Perkembangan Kunjungan Wisatawan Kota Makassar 2011-2024

### 3.1.5 Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel 1.** Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE	R <sup>2</sup> Change	df1	df2	p
M <sub>0</sub>	0.000	0.000	0.000	383.675	0.000	0	13	

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE	R <sup>2</sup> Change	df1	df2	p
M <sub>1</sub>	0.977	0.954	0.946	89.039	0.954	2	11	< .001

Model regresi berganda yang dikembangkan untuk menjelaskan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Makassar menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat baik. Model M<sub>1</sub> (yang mencakup variabel PDRB dan kunjungan wisatawan/KW) menghasilkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,954, artinya sebesar 95,4% variasi PAD dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut. Nilai *adjusted* R<sup>2</sup> mencapai 0,946, yang masih sangat tinggi dan menunjukkan bahwa penambahan variabel independen tetap relevan dalam model. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,977 mengindikasikan hubungan positif yang sangat kuat antara kombinasi PDRB dan kunjungan wisatawan dengan PAD.

### 3.1.6 Uji Hipotesis

**Tabel 2.** Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M <sub>1</sub>	Regression	1.826×10 <sup>+6</sup>	2	913239.391	115.192	< .001
	Residual	87208.074	11	7928.007		
	Total	1.914×10 <sup>+6</sup>	13			

Uji signifikansi model secara keseluruhan (uji F) menunjukkan hasil yang sangat signifikan dengan nilai  $p < 0,001$ , membuktikan bahwa model regresi M<sub>1</sub> secara statistik layak dan mampu menjelaskan variasi PAD secara bermakna. *Root Mean Square Error* (RMSE) pada model M<sub>1</sub> sebesar 89,039 menunjukkan pengurangan kesalahan prediksi yang sangat substansial dibandingkan model nol (M<sub>0</sub>) yang memiliki RMSE 383,675, mengindikasikan peningkatan akurasi prediksi sebesar 76,8%. Nilai R<sup>2</sup> Change sebesar 0,954 menunjukkan kontribusi signifikan dari penambahan kedua variabel independen dalam menjelaskan variasi PAD.

Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 115,192 dengan p-value  $< 0,001$ , yang secara statistik sangat signifikan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa kedua variabel independen (PDRB dan kunjungan wisatawan) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dan bermakna terhadap variasi Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar. Nilai F-statistic yang sangat besar (115,192) mencerminkan bahwa variabilitas yang dijelaskan oleh model jauh lebih besar dibandingkan variabilitas residual, mengkonfirmasi keandalan dan kelayakan model regresi untuk memprediksi PAD berdasarkan kedua variabel independen tersebut.

**Tabel 3.** Uji Parsial

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M <sub>0</sub>	(Intercept)	1036.286	102.542		10.106	< .001
M <sub>1</sub>	(Intercept)	-635.261	118.402		-5.365	< .001
	PDRB	0.013	9.322×10 <sup>-4</sup>	0.908	13.930	< .001
	KW	0.074	0.020	0.244	3.739	0.003

Hasil pengujian signifikansi PDRB terhadap PAD menggunakan uji t menghasilkan nilai t-statistic sebesar 13.930 dengan p-value kurang dari 0.001, yang berarti PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD pada tingkat signifikansi 0.05. Pengujian signifikansi KW terhadap PAD menggunakan uji t menghasilkan nilai t-statistic sebesar 3.739 dengan p-value sebesar 0.003, yang berarti KW berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD pada tingkat signifikansi 0.05. Konstanta model sebesar -635,261 menunjukkan nilai statistik signifikan dengan t-statistic -5,365 ( $p < 0,001$ ). Model regresi berganda yang dikembangkan dapat diformulasikan sebagai:

$$PAD = -635,261 + 0,013 PDRB + 0,074 KW$$

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Pengaruh PDRB terhadap PAD

Variabel PDRB menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,013 dengan standar error 9,322×10<sup>-4</sup> dan nilai t-statistic 13,930 ( $p < 0,001$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar. Secara praktis, setiap peningkatan PDRB sebesar 1 miliar rupiah akan meningkatkan PAD sebesar 0,013 miliar rupiah (Rp13 juta), dengan asumsi variabel kunjungan wisatawan tetap konstan. Koefisien standardized (beta) PDRB mencapai 0,908, menunjukkan bahwa PDRB memiliki kontribusi relatif terbesar dalam menjelaskan variasi PAD.

Arifin (2022) menganalisis data DKI Jakarta periode 2010-2019 dan menemukan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD dengan koefisien t-hitung 0,010375 pada tingkat signifikansi 5% (Arifin, 2022).

Penelitian Susanto (2013) pada Kota Malang mengkonfirmasi bahwa PDRB merupakan variabel dominan yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PAD, dengan kontribusi lebih besar dibandingkan variabel penduduk dan inflasi (Susanto & Maskie, 2013). Penelitian Imansyah (2021) yang menganalisis 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh juga menemukan bahwa PDRB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PAD, meskipun tingkat signifikansi dapat bervariasi antar daerah (Imansyah, 2023).

Secara ekonomi, hubungan positif antara PDRB dan PAD mencerminkan bahwa pertumbuhan basis ekonomi Makassar layanan berkontribusi langsung terhadap peningkatan penerimaan pajak dan retribusi daerah. Hal ini konsisten dengan pertumbuhan ekonomi Makassar yang mencapai 5,56% pada 2024 dan tren positif sejak periode pemulihan pasca-pandemi (Arifin, 2022; Susanto & Maskie, 2013).

### 3.2.2 Pengaruh Kunjungan Wisatawan terhadap PAD

Variabel kunjungan wisatawan menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,074 dengan standar error 0,020 dan nilai t-statistic 3,739 ( $p = 0,003$ ). Hasil uji menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , meskipun lebih rendah dibandingkan PDRB. Interpretasi koefisien adalah bahwa setiap peningkatan kunjungan wisatawan sebesar 1 ribu pengunjung akan meningkatkan PAD sebesar 0,074 miliar rupiah (Rp74 juta), dengan asumsi PDRB tetap konstan.

Temuan ini sejalan dengan (Babu, 2023) di Kabupaten Alor yang menemukan pengaruh positif signifikan jumlah wisatawan terhadap PAD dengan koefisien 0,0481 dan t-hitung 2,140327 ( $p < 0,05$ ) (Babu, 2023). Penelitian (Saputra & Zulkifli, 2018) di Kabupaten Gunung Kidul mengkonfirmasi pengaruh positif jumlah kunjungan wisatawan terhadap PAD ketika dikombinasikan dengan variabel objek wisata dan retribusi. Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil beragam. Penelitian (Alifa & Nasir, 2024) di DIY menemukan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD dalam analisis panel data, meskipun secara simultan dengan variabel belanja daerah dan objek wisata, faktor-faktor tersebut bersama-sama mempengaruhi PAD. Perbedaan ini dapat terjadi karena perbedaan struktur ekonomi daerah, periode waktu, dan metodologi analisis.

Dalam konteks Makassar, pengaruh positif signifikan kunjungan wisatawan terhadap PAD mencerminkan potensi sektor pariwisata dalam menghasilkan penerimaan daerah melalui pajak hotel, retribusi objek wisata, pajak restoran, dan pajak hiburan. Pertumbuhan kunjungan wisatawan mencerminkan peran strategis destinasi Makassar. Penelitian (Patendeng dkk., 2025) di Kabupaten Toraja Utara menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PAD sebesar 0,089 dengan t-hitung 5,832 ( $p < 0,05$ ), memvalidasi pentingnya sektor pariwisata.

### 3.2.3 Analisis Komparatif dengan Literatur Empiris

Perbandingan dengan studi-studi serupa menunjukkan pola konsisten. (Imansyah, 2023) yang menganalisis 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh menemukan bahwa PDRB, jumlah penduduk, dan jumlah wisatawan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PAD, meskipun tingkat signifikansi dapat bervariasi antar daerah. Penelitian (Nurhayati, 2017) di Kabupaten Merangin menemukan pengaruh positif signifikan antara peningkatan PDRB terhadap peningkatan PAD, sejalan dengan temuan Makassar (Imansyah, 2023; Nurhayati, 2017). Namun, penelitian (Alifa & Nasir, 2024) dengan metode panel data di Yogyakarta menunjukkan bahwa PDRB, jumlah wisatawan, dan objek wisata tidak berpengaruh parsial terhadap PAD, tetapi variabel belanja daerah menunjukkan pengaruh signifikan. Perbedaan ini mengsuggestikan bahwa kebijakan fiskal dapat menjadi mediator penting dalam hubungan antara aktivitas ekonomi dan PAD di beberapa daerah. Penelitian (Hasanah & Fadly, 2019) pada 10 provinsi Sumatera menemukan bahwa jumlah wisatawan mancanegara dan tingkat penghunian hotel berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata, sehingga secara tidak langsung juga berpengaruh pada PAD.

Secara praktis, hasil memiliki implikasi penting untuk Pemerintah Kota Makassar: (1) Strategi Diversifikasi Ekonomi, koefisien PDRB lebih besar menunjukkan pertumbuhan ekonomi luas tetap menjadi sumber PAD yang lebih stabil; (2) Pengembangan Sektor Pariwisata, signifikansi kunjungan wisatawan memvalidasi pentingnya investasi infrastruktur pariwisata dan promosi destinasi; (3) Efisiensi Pajak, elastisitas tinggi antara PDRB dan PAD memungkinkan optimalisasi sistem pajak untuk meningkatkan kemandirian fiskal (Arifin, 2022; Babu, 2023; Patendeng dkk., 2025).

## 4. KESIMPULAN

Penelitian ini secara empiris menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan kunjungan wisatawan adalah faktor penting yang berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Makassar selama periode 2011–2024. Hasil dari estimasi regresi linier berganda mengungkapkan bahwa model penelitian ini memiliki daya jelas yang sangat kuat, dengan nilai koefisien determinasi mencapai 0,954. Ini berarti bahwa 95,4 persen variasi PAD dapat dijelaskan oleh variasi PDRB dan kunjungan wisatawan. Uji simultan juga menegaskan bahwa kedua variabel independen ini memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD (F-statistic = 115,192;  $p < 0,001$ ), sehingga model yang digunakan dapat dianggap layak secara statistik. Secara parsial, PDRB terbukti menjadi faktor dominan yang mempengaruhi PAD Kota Makassar, dengan koefisien beta sebesar 0,908. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi makro, terutama melalui sektor perdagangan, industri, dan konstruksi, sangat

berperan dalam memperluas basis penerimaan daerah. Di sisi lain, variabel kunjungan wisatawan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD dengan koefisien beta sebesar 0,244, meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan PDRB. Ini mencerminkan bahwa sektor pariwisata berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan bagi daerah melalui efek pengganda (*multiplier effect*) pada sektor jasa, perhotelan, restoran, dan hiburan. Kontribusi teoretis mengonfirmasi teori basis ekonomi regional melalui peran simultan sektor produktif dan pariwisata sebagai penggerak fiskal kota. Kontribusi praktis merekomendasikan Pemerintah Kota Makassar agar memprioritaskan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan optimalisasi pariwisata untuk meningkatkan kemandirian fiskal serta kurangi volatilitas PAD. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu periode analisis yang relatif singkat dengan jumlah observasi yang terbatas ( $n=14$ ). Selain itu, cakupan wilayahnya hanya terfokus pada Kota Makassar dan ada ketergantungan pada data sekunder yang mungkin saja mengalami revisi. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar periode pengamatan diperluas, dapat variabel mediasi yang relevan, serta menggunakan metode analisis yang lebih dinamis seperti VAR atau model panel dinamis.

## REFERENCES

- Alifa, Z. N., & Nasir, M. S. (2024). Analisis Pengaruh PDRB, Belanja Daerah, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016 -2022. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), 257–262. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11542666>
- Arifin, Z. (2022). The Influence Of Gross Regional Domestic Product (GDRP) And Regional Spending On Regional Original Income Period 2010 - 2019 In DKI Jakarta Province. *Monas: Jurnal Inovasi Aparatur*, 4(1), 397–405. <https://doi.org/10.54849/monas.v4i1.95>
- Babu, M. A. (2023). Pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Alor. *Jurnal Pringgitan*, 1(3), 112–128. <http://dx.doi.org/10.47256/prg.v4i1.232>
- Runtuuwu, P. C. H., & Husen, A. (2021). *Leading Sector Analysis In Improving Economic Growth. Economica: Journal of Economic and Economic Education*, 9(2), 182-197. <https://doi.org/10.22202/economica.2021.v9.i2.4547>
- Damanik, M. R., Rusli, Manik, R. L., & Khadafi, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(7), 13479–13496. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/4384>
- Fathurrahman, Safitri, J., Munizu, M., & Nasir. (2024). Strategy for Optimizing Regional Original Income (PAD) Through Innovation and Collaboration in Central Lombok Regency. *Jurnal Bina Praja*, 16(2), 347–359. <https://doi.org/10.21787/jbp.16.2024.347-359>
- Hasanah, M., & Fadly, F. (2019). Pengaruh Pariwisata Terhadap PDRB Tanpa Migas di Pulau Sumatera Menggunakan Metode Regresi Data Panel. *Jurnal Sains Matematika dan Statistika*, 5(2), 51–60. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JSMS/article/view/7635>
- Imansyah, H., & Sambodo, B. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Dan Jumlah Wisatawan Nusantara Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(9), 196-204. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i9.4917>
- Kristiana, Y., Pramono, R., Nathalia, T. C., & Goeltom, V. A. H. (2020). Tourism and Original Local Government Revenue in Indonesia Tourism Provinces: The Java Island Experience. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(9), 745–750. <http://www.sysrevpharm.org/?mno=18371>
- Monoarfa, M., Olilingo, F. Z., & Santoso, I. R. (2022). Analysis Of The Effect Of Entertainment Tax, Hotel Tax And Restaurant Tax On Regional Original Income (PAD) In Gorontalo City 2014-2018. *European Journal of Research Development and Sustainabilit*, 3(1), 84–87. <https://scholarzest.com/index.php/ejrds/article/view/1758>
- Mudji, A., & Taripar, W. (2018). Analisa Produk Domestik Bruto (PDRB) Kota Malang. *Jurnal Pangripta*, 2(5), 89–112. <https://doi.org/10.58411/1mkxfv80>
- Nisa, Zulfatun & Bahari, F. (2022). Effect of Regional Tax, Population, and GRDP on Original Local Government Revenue (PAD) in the Regency/ City of Central Java. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 13(28). <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.2220>
- Nurhayati, N. (2017). Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Peningkatan Penerimaan Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Merangin. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 5(4), 167–176. <https://online-journal.unja.ac.id/jmbp/article/view/43187>
- Patendeng, Y. E., Maramis, M. T. B., & Mandei, D. (2025). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Kabupaten Toraja Utara Tahun 2009-2023). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 25(1), 25–37. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/61145>
- Putra, A., & Mahiswara, A. (2024). Exploring the Impact of Land and Building Tax (PBB) on Original Regional Income (PAD): A Study in Regional Economics and Fiscal Governance. *Indonesia Accounting Research Journal*, 11(3), 138–149. <https://journals.iarn.or.id/index.php/Accounting/article/view/252>
- Saputra, R., & Zulkifli, Z. (2018). *Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, Dan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2012-2016*.
- Shvets, N., Shevtsova, H., Pidorycheva, I., Prokopenko, O., & Maslosh, O. (2023). Sustainable development of agriculture based on the smart specialisation approach: cases of the Central and Eastern European countries. *Agricultural and Resource Economics: International Scientific E-Journal*, 9(1), 260–282. <https://doi.org/10.51599/are.2023.09.01.12>
- Sundawan, H. P., & Laksmi, A. C. (2024). Determinants Analysis of Original Local Government Revenue in the Tourism Sector of the Special Regional of Yogyakarta. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 13(1), 118–130. <https://doi.org/10.21831/nominal.v13i1.71430>



- Wardhono, A., Indrawati, Y., Qoriah, C. G., & Nasir, M. A. (2019). *Analisis Data Time Series dalam Model Makroekonomi*. Pustaka Abadi.
- Zamzami, Faiz & Rakhman, F. (2023). Determinants of Local Government Financial Performance in Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 12(5), 332–347. <https://doi.org/10.36941/ajis-2023-0148>